

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Objek penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada lingkungan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kabupaten pasaman.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unsur-unsur yang memiliki satu atau beberapa rinci karakteristik yang sama (Dayan, 1986: 110). Populasi menurut Sugiyono dalam Savitri (2005: 17) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD dipemerintahan kabupaten pasaman sebanyak 45 SKPD.

Tabel III.1
Daftar populasi penelitian
Satuan kerja perangkat daerah kabupaten pasaman

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pasaman
1	Asisten 1
2	Asisten 2
3	Asisten 3
4	Sekretariat DPRD
5	Inspektorat
6	Dinas pendidikan dan kebudayaan
7	Dinas satpol pp dan damkar
8	Dinas kesehatan
9	Dinas social
10	Dinas PU dan tata ruang
11	Dinas kependudukan dan catatan sipil
12	Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu

13	Dinas pengendalian penduduk dan keluarga berencana
14	Dinas lingkungan hidup, perumahan rakyat dan kawasan pemukiman
15	Dinas pertanian
16	Dinas perdagangan, perindustrian, dan tenaga kerja
17	Dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
18	Dinas pemuda, olahraga, dan pariwisata
19	Dinas perhubungan
20	Dinas koperasi usaha kecil menengah
21	Dinas kearsipan dan perpustakaan
22	Dinas komunikasi dan informatika
23	Dinas pemberdayaan masyarakat
24	Dinas pangan
25	Dinas perikanan
26	Badan perencanaan pembangunan daerah
27	Badan keuangan daerah
28	Badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia
29	Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD)
30	Kantor kesbang pol
31	Rumah sakit umum daerah
32	Secretariat komisi pemilihan umum (KPU)
33	Perusahaan daerah air minum (PDAM)
34	Kecamatan tigo nagari
35	Kecamatan simpati
36	Kecamatan bonjol
37	Kecamatan lubuk sikaping
38	Kecamatan panti
39	Kecamatan duo koto
40	Kecamatan padang gelugur
41	Kecamatan rao selatan
42	Kecamatan rao
43	Kecamatan rao utara
44	Kecamatan mapat tunggul
45	Kecamatan mapat tunggul selatan

Sumber : pasmankab.go.id

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Sampel yang diambil adalah 20 SKPD. Alasannya diambil sampel sebanyak 20 SKPD adalah disebabkan sebagian

objek yang tersebar diwilayah yang cukup luas, serta keterbatasan dana, tenaga, dan waktu.

Responden dalam penelitian ini adalah kevel manajer karena level maanajer merupakan bagian/pegawai yang bertanggung jawab terhadap proses penganggaran pada masing-maisng SKPD yang terdiri atas kasubag keuangan, kepala bidang, dan kepal seksi yang terlibat dalam poses penyusunan anggaran. Pada masing-masing SKPD akan dipilih 3 responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi jumlah responden dalam penelitian ini adalah 60 orang.

Kuosioner yang akan disebarakan ke SKPD pemerintahan kabupaten pasaman berjumlah 60 dan akan memproses berapa kuosioner yang kembali

Tabel III.2
Daftar sampel yang menjadi objek penelitian

No	Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pasaman
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2	Dinas Satpol Pp dan Damkar
3	Dinas Kesehatan
4	Dinas Sosial
5	Dinas PU dan Tata Ruang
6	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
7	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
8	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
9	Dinas Lingkungan Hidup, Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
10	Dinas Pertanian
11	Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Tenaga Kerja
12	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
13	Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata
14	Dinas Perhubungan
15	Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah
16	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
17	Dinas Komunikasi dan Informatika
18	Dinas Pemberdayaan Masyarakat
19	Dinas Pangan
20	Dinas Perikanan

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner disampaikan dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti kepada responden, dengan pertimbangan peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden untuk memberikan penjelasan seperlunya mengenai kuesioner. Selain itu teknik ini memiliki tingkat tanggapan yang relatif tinggi jika dibandingkan dengan pendistribusian kuesioner melalui pos (Indriantoro dan Supomo, 1999)

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu prestasi kerja (Y) dan 3 variabel independen yaitu partisipasi anggaran (X_1), pengendalian intern (X_2), dan kecerdasan emosional (X_3). Variabel-variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Partisipasi Anggaran (X_1)

Partisipasi anggaran adalah suatu proses dimana individu yang terlibat didalamnya mempunyai pengaruh pada penyusunan anggaran yang akan dievaluasi dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran. Indikator pengukuran variabel partisipasi anggaran yaitu 1) tingkat keterlibatan dalam proses perancangan anggaran 2) pengaruh yang dirasakan oleh pimpinan dinas

dalam proses perancangan anggaran. pedoman kerja, alat pengoordinasian kerja dan alat pengawasan kerja. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Milani (1975) dalam Putra(2008: 20). Ada lima item yang dipakai untuk mengukur partisipasi dengan menggunakan 5 poin skala likert, dimana poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju, poin 2 menunjukkan tidak setuju, poin 3 menunjukkan ragu-ragu, poin 4 menunjukkan setuju, dan poin 5 menunjukkan sangat setuju.

b. Pengendalian intern (X₂)

Pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Indikator pengukuran variabel pengendalian intern yaitu: 1) lingkungan pengendalian 2) penilaian resiko 3) kegiatan pengendalian 4) informasi dan komunikasi 5) pemantauan.

Untuk pengukurannya digunakan kuosioner yang dipakai oleh Ranti Oktari (2011) dengan menggunakan 29 pertanyaan dengan menggunakan skala likert untuk penilaiannya adalah sebagai berikut, dimana poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju, poin 2 menunjukkan tidak setuju, poin 3 menunjukkan ragu-ragu, poin 4 menunjukkan setuju, dan poin 5 menunjukkan sangat setuju.

c. Kecerdasan Emosional (X₃)

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengendalikan dan memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari penelitian yang dikembangkan oleh Salovey dan Mayer (1990) dalam Setyawati (2005). Indikator pengukuran variabel kecerdasan emosional yaitu: 1) pengenalan diri, 2) pengendalian diri, 3) motivasi, 4) empati, dan 5) keterampilan sosial. pertanyaan sebanyak 10 item dengan menggunakan 5 poin skala likert, dimana poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju, poin 2 menunjukkan tidak setuju, poin 3 menunjukkan ragu-ragu, poin 4 menunjukkan setuju, dan poin 5 menunjukkan sangat tidak setuju.

d. Prestasi Kerja (Y)

Prestasi kerja merupakan hasil kerja karyawan dalam melakukan pekerjaan yang dibebankan kepadanya secara keseluruhan. Indikator pengukuran variabel prestasi kerja yaitu: 1) perencanaan, 2) investigasi, 3) koordinasi, 4) evaluasi, 5) pengawasan, 6) pemilihan staff, 7) negosiasi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Fithri Sani (2001) yang terdiri dari 5 item. Masing-masing pertanyaan dinilai menggunakan 5 poin skala likert, dimana poin 1 menunjukkan sangat tidak setuju, poin 2 menunjukkan tidak setuju, poin 3 menunjukkan ragu-ragu, poin 4 menunjukkan setuju, dan poin 5 menunjukkan sangat setuju.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu teknik dimana menyebarkan dan mengumpulkan serta menganalisa data berupa opini dari subjek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yaitu sebuah daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999: 154), yang diberikan secara langsung kepada responden.

F. Uji kualitas data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuosioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh pengujin ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliable sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas penelitian.

1. Pengujian Validitas (ketepatan)

Budi Trianto (2015) mendefinisikan bahwa Uji validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan. Valid berarti item-item dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:172).

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item, ditentukan dengan membandingkan antara angka korelasi yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang ingin diperoleh dari penjumlahan semua skor

pertanyaan dengan signifikansi 0,05 nilai kritisnya. Sehingga apabila angka korelasi berada diatas nilai kritis atau angka probabilitasnya berada dibawah atau sama dengan ($P < 0,05$; $P = 0,05$), berarti instrument penelitian itu valid. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS for windows* agar dapat memperoleh hasil yang terarah.

2. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

Pengukuran realibilitas *One Shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai *Cronbach alpha* 1.00 dan nilai reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan atau tinggi jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2011). Jika nilai Alpha $< 60\%$ hal ini mengindikasikan ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan alpha akan meningkat.

G. Uji Asumsi Klasik

Pengujian statistik dengan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik (Damodar, 1988 dalam Putra, 2008:22). Asumsi-asumsi klasik yang harus terpenuhi antara lain adalah:

a. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah alat uji untuk menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas digunakan apabila terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel yang menjelaskan semua model regresi (Gujarati, 1991). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila VIF lebih kecil dari 0.10 atau lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas. Sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *independent* apabila nilai VIF berada pada kisaran

0.10 sampai 10. Selain itu multikolinearitas terjadi apabila angka *Tolerance* (TOL) menjauhi 1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ini menyatakan bahwa apabila di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain tetap disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2004). Cara pendeteksian adanya heteroskedastisitas yaitu uji gletser, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Nilai residual dari regresi pertama
- b. Mencari Menjadikan nilai residual sebagai nilai absolut residual (abs)
- c. Melakukan regresi ulang dengan mengganti variabel terikat Y dengan nilai absolut residual.

Jika pada regresi tersebut ada variabel bebas yang memberikan pengaruh signifikan maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada satu variabel bebas yang memberikan pengaruh maka persamaan bebas dari heteroskedastisitas

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Package For Social Solence* (SPSS). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Prestasi kerja
- a : Konstanta
- $b_{1,2,3}$: Koefisien regresi variabel X_1, X_2, X_3
- X_1 : Partisipasi anggaran
- X_2 : Pengendalian intern
- X_3 : Kecerdasan Emosional
- e : Kesalahan regresi

I. Pengujian Hipotesis

1. pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} > \alpha = 0.005$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara simultan variabel indepenen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai $\text{sig} < \alpha = 0,005$ maka hipotesis diterima. Ini berarti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara individu variabel independen pada dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan α (0,05) untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian didukung atau tidak.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $t > 0,005$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $t < 0,005$ maka hipotesis diterima. Ini berarti signifikan terhadap variabel dependen

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:124)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau